

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Komunikasi hubungan romantis perempuan dewasa yang tumbuh dalam keluarga *fatherless*, merupakan proses interpersonal yang kompleks, yang terbentuk oleh pengalaman masa lalu dan dinamika sosial mereka. Kehilangan figur ayah membentuk pola komunikasi mereka dalam menjalin hubungan romantis, yang berkembang melalui hubungan antara faktor personal, emosional, dan sosial. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman tumbuh dalam keluarga *fatherless* berperan dalam membentuk pola komunikasi perempuan dewasa dalam hubungan romantis. Latar belakang keluarga membentuk cara individu berkomunikasi, mengekspresikan emosi, dan membangun kepercayaan dengan pasangan. Secara umum, perempuan *fatherless* cenderung mengalami hambatan dalam keterbukaan emosional dan memiliki kecenderungan berhati-hati dalam membangun hubungan. Namun, beberapa informan justru mengembangkan sikap mandiri dan dominan dalam hubungan interpersonal mereka. Pola komunikasi yang mereka bangun bergantung pada pengalaman masa kecil, tingkat dukungan sosial yang diterima, serta strategi adaptasi yang dikembangkan dalam menghadapi kehilangan figur ayah.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengalaman kedelapan informan memiliki beragam makna, mencerminkan dinamika antara positif dan negatif. Dari sisi negatif, banyak informan mengalami kesulitan dalam mempercayai orang lain, menghadapi hambatan dalam mengekspresikan emosi, serta menunjukkan ketergantungan emosional pada pasangan. Hambatan ini membuat mereka lebih selektif dalam menjalin hubungan dan sering kali mengalami kecemasan dalam komunikasi interpersonal. Selain itu, hal positif juga terlihat, di mana beberapa informan membangun strategi pertahanan diri berupa kemandirian, ketegasan dalam pengambilan keputusan, serta

kemampuan untuk lebih memahami kebutuhan emosional dalam hubungan romantis.

Pengalaman *fatherless* tidak hanya menghadirkan tantangan dalam berkomunikasi dan membangun hubungan romantis, tetapi juga membentuk strategi adaptasi yang beragam dalam menyesuaikan diri. Sebagian besar informan berusaha membangun hubungan yang lebih stabil dengan mengutamakan keterbukaan, komunikasi jujur, serta dukungan emosional. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman kehilangan ayah tidak selalu berujung pada pola komunikasi yang negatif, tetapi juga dapat mendorong individu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih matang dan membangun hubungan yang lebih sehat dengan pasangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan dewasa yang tumbuh dalam keluarga *fatherless* memiliki pola komunikasi yang dibentuk oleh pengalaman keluarga dan interaksi sosial, tetapi mereka juga mampu menyesuaikan diri dalam membangun hubungan yang lebih sehat dan seimbang. Hal ini menegaskan bahwa kehilangan figur ayah tidak hanya membawa tantangan, tetapi juga membuka peluang bagi individu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik dalam hubungan romantis mereka.

5.2 Saran

Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kajian akademis yang lebih mendalam terkait pola komunikasi dan dinamika hubungan romantis perempuan dewasa yang tumbuh dalam keluarga *fatherless*, khususnya dalam konteks berpacaran dan pernikahan. Kajian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana pengalaman kehilangan figur ayah membentuk cara mereka membangun dan mempertahankan hubungan, termasuk dalam aspek kepercayaan, keterbukaan emosional, serta peran dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada strategi adaptasi yang digunakan oleh perempuan *fatherless* dalam menghadapi tantangan komunikasi di berbagai tahapan hubungan, dari fase pacaran hingga kehidupan pernikahan. Sebagai upaya untuk memberikan manfaat yang lebih

luas, disarankan agar hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam program pemberdayaan yang berfokus pada penguatan konsep diri positif dan keterampilan komunikasi interpersonal. Program ini dapat diwujudkan dalam bentuk kampanye media, forum diskusi, serta layanan konsultasi yang mendukung perempuan *fatherless* dalam membangun kepercayaan diri, mengatasi hambatan komunikasi dalam hubungan romantis, serta mengembangkan pola hubungan yang lebih sehat dan seimbang, baik dalam tahap pacaran maupun kehidupan pernikahan. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih inklusif dan solutif dalam memahami tantangan serta pola adaptasi perempuan *fatherless* dalam menjalin hubungan jangka panjang. Dengan demikian, kajian ini dapat membantu individu *fatherless* mengekspresikan diri dengan lebih jelas, membangun hubungan yang harmonis, serta menciptakan pernikahan yang stabil dan berkelanjutan.

